



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 3, No. 1, 2026

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 3, No. 1, 2026

Pages: 1261–1269

Pemaknaan MBG Sebagai Manifestasi “Negara Hadir dan Memenuhi
Gizi Anak” dalam Mewujudkan Cita-Cita Pancasila

Kayla Moza Putri Aziz, Leonardo Kurnia Mahardika Putra K.hedo, Lutfy
Andhika Sugiarto, Mutya Ayu Sekar Palupi, Youfan Erlindo Pratama

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v3i1.4056>

How to Cite this Article

APA : Kayla Moza Putri Aziz, Leonardo Kurnia Mahardika Putra K.hedo, Lutfy Andhika Sugiarto, Mutya Ayu Sekar Palupi, & Youfan Erlindo Pratama. (2025). Pemaknaan MBG Sebagai Manifestasi “Negara Hadir dan Memenuhi Gizi Anak” dalam Mewujudkan Cita-Cita Pancasila. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 3(1), 1261 – 1269. <https://doi.org/10.32672/mister.v3i1.4056>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Pemaknaan MBG Sebagai Manifestasi "Negara Hadir dan Memenuhi Gizi Anak" dalam Mewujudkan Cita-Cita Pancasila

Kayla Moza Putri Aziz^{1*}, Leonardo Kurnia Mahardika Putra K.hedo², Lutfy Andhika Sugiarto³, Mutya Ayu Sekar Palupi⁴, Youfan Erlindo Pratama⁵

Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

*Email Korespondensi: kaylamozapa@gmail.com

Diterima: 17-12-2025

| Disetujui: 27-12-2025

| Diterbitkan: 29-12-2025

ABSTRACT

This article analyzes the interpretation of the Free Nutritious Food Program (MBG) as a manifestation of the state's commitment to fulfilling children's nutritional rights within the framework of Pancasila. As one of the government's strategic initiatives, MBG reflects the state's responsibility to be present in ensuring social welfare, protecting vulnerable groups, and strengthening human development. Through a qualitative descriptive approach supported by literature studies, this research explores how MBG aligns with the values of Pancasila, particularly the principles of humanity, social justice, and the obligations of the state in safeguarding children's rights. The findings show that MBG contributes not only to improving children's nutritional status but also to realizing the ideals of Pancasila by reinforcing equality, dignity, and collective welfare. MBG therefore acts as an instrument of national development that upholds constitutional mandates and affirms the role of the state in building a healthy, intelligent, and socially empowered younger generation.

Keywords: MBG, children's nutrition rights, Pancasila, social justice, state responsibility, public policy.

ABSTRAK

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu wujud nyata intervensi negara untuk memenuhi hak dasar anak dalam aspek pemenuhan gizi, kesehatan, dan perlindungan sosial. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana program MBG dapat dimaknai sebagai manifestasi dari nilai-nilai Pancasila, khususnya dalam konteks keadilan sosial, kemanusiaan, serta peran negara dalam melindungi kelompok rentan. Menggunakan pendekatan analitis-deskriptif, tulisan ini mengkaji keterkaitan antara kebijakan MBG dengan cita-cita Pancasila, relevansinya terhadap pembangunan sumber daya manusia, serta bagaimana program ini memperkuat prinsip bahwa negara hadir untuk melindungi rakyatnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa MBG memiliki kedudukan strategis dalam pembentukan kualitas generasi masa depan, pengurangan ketimpangan akses gizi, dan pemenuhan amanat konstitusional yang menempatkan anak sebagai subjek perlindungan negara. MBG tidak hanya berfungsi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam memperkuat ideologi Pancasila sebagai landasan moral dan arah pembangunan nasional.

Kata kunci: Makanan Bergizi Gratis, Pancasila, Hak Anak, Kebijakan Publik, Gizi Anak.

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa mengandung seperangkat nilai yang harus terwujud dalam seluruh aspek penyelenggaraan negara, termasuk dalam perumusan kebijakan publik. Setiap kebijakan idealnya tidak hanya berorientasi pada kepentingan praktis, tetapi juga mencerminkan nilai kemanusiaan, keadilan sosial, dan semangat persatuan sebagaimana terkandung dalam lima sila Pancasila. Dalam konteks ini, kebijakan pemenuhan gizi anak merupakan salah satu isu strategis yang berkaitan erat dengan amanat Pancasila. Anak sebagai generasi penerus bangsa berhak memperoleh perlindungan dan pemenuhan kebutuhan dasar agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Indonesia masih menghadapi permasalahan serius dalam aspek gizi, seperti stunting, gizi buruk, dan ketimpangan akses pangan. Ketimpangan ini kerap menyebabkan anak-anak dari kelompok ekonomi rendah berada dalam kondisi kurang gizi yang berpengaruh pada perkembangan fisik maupun kognitif mereka. Dalam konteks tersebut, negara memiliki kewajiban dalam memastikan seluruh anak memperoleh hak yang sama untuk hidup sehat, layak, dan terjamin kebutuhan gizinya. Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) menjadi salah satu bentuk konkret tanggung jawab negara dalam mewujudkan hal tersebut.

MBG hadir sebagai bagian dari upaya memperkuat kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi anak yang berada pada usia sekolah dan kelompok rentan. Kehadiran program ini tidak hanya ditujukan untuk menanggulangi masalah gizi, tetapi juga memperkuat akses pendidikan, meningkatkan kualitas kesehatan, dan mengurangi beban pengeluaran keluarga. Dalam perspektif Pancasila, MBG dapat dipahami sebagai bentuk pelaksanaan nilai kemanusiaan, nilai persatuan, dan terutama keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana MBG dapat dimaknai sebagai manifestasi dari prinsip “negara hadir” dalam memenuhi hak gizi anak. Selain itu, tulisan ini juga berusaha menempatkan MBG dalam kerangka cita-cita Pancasila sebagai dasar filosofis yang mendasari kebijakan publik dan pembangunan nasional.

TINJAUAN PUSTAKA

Pancasila sebagai Landasan Kebijakan Publik

Pancasila merupakan nilai dasar yang mengarahkan tujuan penyelenggaraan negara. Sila-sila Pancasila, mulai dari Ketuhanan Yang Maha Esa hingga Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, memberikan pedoman moral dan etika bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan. Pancasila mengedepankan sikap kemanusiaan, penghormatan terhadap martabat manusia, dan pemerataan kesejahteraan. Dalam konteks kebijakan pemenuhan gizi, Pancasila menekankan pentingnya perlindungan terhadap hak hidup dan tumbuh kembang anak sebagai bagian dari masyarakat Indonesia yang memiliki kedudukan setara.

Hak Dasar Anak

Hak anak merupakan bagian dari hak asasi manusia yang mencakup hak untuk hidup, tumbuh, berkembang, serta mendapatkan perlindungan. Dalam perspektif kebijakan nasional, hak anak terutama terkait dengan pemenuhan gizi, kesehatan, pendidikan, dan lingkungan sosial yang aman. Infografis dan laporan nasional membuktikan bahwa kualitas gizi berpengaruh besar terhadap kecerdasan dan

produktivitas di masa depan. Oleh sebab itu, negara memiliki kewajiban untuk memastikan setiap anak memperoleh gizi yang memadai.

Konsep Negara Hadir

Negara hadir merupakan konsep yang menegaskan peran negara dalam melindungi dan memenuhi kebutuhan dasar rakyat. Negara yang hadir bukan sekadar menjalankan fungsi administratif, melainkan aktif menyelesaikan masalah sosial melalui kebijakan yang berpihak pada kelompok rentan. Dalam konteks pemenuhan gizi, negara hadir berarti menyediakan layanan yang merata dan adil sehingga seluruh anak memiliki akses yang sama terhadap makanan bergizi.

Ketahanan Pangan dan Gizi Anak

Ketahanan pangan dan gizi merupakan elemen utama dalam pembangunan manusia. Gizi yang baik memberikan dampak signifikan pada perkembangan otak, kemampuan belajar, dan kesehatan tubuh. Beberapa penelitian menegaskan bahwa kekurangan gizi dapat mengganggu perkembangan kognitif, meningkatkan risiko penyakit, dan mengurangi produktivitas di masa dewasa. Oleh itu, pemenuhan gizi menjadi bagian penting dalam strategi pembangunan jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam pemaknaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai wujud kehadiran negara dalam memenuhi hak gizi anak serta kontribusinya terhadap cita-cita Pancasila. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, konteks, dan realitas sosial secara komprehensif melalui data yang kaya dan bersifat naratif.

Desain Penelitian

Penelitian mengadopsi desain studi kepustakaan yang diperkuat dengan analisis dokumen kebijakan. Studi kepustakaan digunakan untuk menelaah berbagai referensi ilmiah seperti jurnal nasional, jurnal internasional, laporan kebijakan, artikel akademik, hasil penelitian terdahulu, dan data resmi pemerintah terkait isu gizi anak, kebijakan afirmatif, dan implementasi MBG dalam kerangka ideologis pancasila.

Sumber Data

Data penelitian terdiri dari dua jenis :

1. Data Primer (Dalam Konteks Kepustakaan)

Data Primer berasal dari dokumen resmi pemerintah seperti : Peraturan Presiden terkait MBG, Rancangan Teknis Pelaksanaan MBG, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), Naskah Akademik dan Kebijakan Sektor Kesehatan serta Pendidikan, Publikasi resmi Kementerian Kesehatan, Bappenas, dan Kementerian Pendidikan.

2. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari literatur ilmiah seperti : Jurnal Nasional dan Internasional tentang gizi anak, Kebijakan Sosial, Ketahanan Pangan, Pembangunan SDM, Buku-Buku terkait Pancasila dan

Kebijakan Publik serta Laporan Lembaga Internasional (WHO, UNICEF, FAO) mengenai status gizi global dan strategi intervensi.

Teknik Pengumpulan Data

1. Inventaris Literatur
Peneliti mengidentifikasi berbagai publikasi relevan melalui database Google Scholar, PubMed, Scopus dan portal akademik nasional.
2. Dokumentasi Kebijakan
Peneliti mengumpulkan dokumen kebijakan pemerintah, panduan teknis program MBG, serta data statistik nasional seperti Riskesdas dan Susenas.
3. Seleksi Klasifikasi Literatur
Literatur di seleksi berdasarkan relevansi tema, kredibilitas sumber, dan keterbaruan publikasi
4. Pencatatan Pengkodean Data
Informasi penting dari berbagai sumber dicatat, diringkas, dan dikodekan berdasarkan kategori tertentu seperti: Hak gizi anak, Implementasi program gizi, Peran negara, Relevansi dengan Pancasila, Dampak sosial dan ekonomi, Keberlanjutan program

Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data
Menyeleksi informasi penting yang berkaitan langsung dengan MBG dan Pancasila.
2. Penyajian Data (Display)
Menyusun informasi dalam bentuk narasi sistematis, tabel atau pemetaan konsep untuk memudahkan interpretasi.
3. Penarikan Kesimpulan
Menyimpulkan hubungan antara konsep MBG, nilai-nilai Pancasila, serta bagaimana program ini merepresentasikan kehadiran negara dalam memenuhi hak gizi anak. Dengan analisis isi, penelitian mampu mengungkap pola pemikiran, nilai, serta relevansi kebijakan MBG dalam kerangka ideologis Pancasila secara terstruktur.

Validitas dan Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan: Triangulasi sumber, Membandingkan berbagai literatur akademik, peraturan pemerintah, dan laporan lembaga internasional untuk menghindari bias, Pengecekan Kredibilitas Literatur, Memprioritaskan sumber ilmiah bereputasi, jurnal terindeks, dan data resmi pemerintah, Konsistensi Penafsiran, Peneliti memastikan interpretasi setiap data konsisten dengan konteks kebijakan MBG dan nilai-nilai Pancasila.

Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yakni tidak melakukan wawancara langsung karena pendekatan berbasis literatur, Analisis bergantung pada kualitas dan ketersediaan dokumen yang dipublikasikan, Program MBG masih baru, sehingga sebagian data mengenai implementasi jangka panjang bersifat proyeksi berdasarkan penelitian terdahulu tentang program sejenis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MBG sebagai Implementasi Nilai Kemanusiaan

MBG mencerminkan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab sebagaimana tercantum dalam sila kedua Pancasila. Program ini menempatkan anak sebagai pusat perhatian negara karena mereka merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan dan gizi. Dengan menyediakan makanan yang bergizi dan seimbang, negara menunjukkan komitmen terhadap perlindungan martabat manusia sejak usia dini.

Selain itu, program MBG juga mendorong terciptanya pola hidup sehat di lingkungan keluarga dan sekolah. Anak-anak yang mendapatkan makanan bergizi secara rutin akan lebih mudah mengembangkan kebiasaan makan sehat yang berkelanjutan. Program ini bukan hanya memperbaiki kondisi fisik, tetapi juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya kesehatan.

MBG sebagai Instrumen Penguatan Ketahanan Pangan Nasional

Program MBG tidak hanya menyediakan makanan bagi peserta didik, tetapi juga membentuk ekosistem ketahanan pangan nasional melalui sinergi lintas sektor. Dalam konteks pembangunan nasional, penyediaan makanan bergizi di satuan pendidikan menciptakan permintaan reguler terhadap bahan pangan lokal seperti sayuran, buah, telur, ikan, daging ayam, dan pangan karbohidrat. Permintaan berkelanjutan tersebut menciptakan peluang bagi petani kecil, kelompok usaha mikro, serta koperasi daerah.

Dengan struktur ini, MBG memberikan efek domino terhadap perekonomian lokal. Ketika sekolah membeli bahan pangan dari produsen lokal, sirkulasi ekonomi di suatu wilayah semakin kuat—sejalan dengan prinsip ekonomi gotong-royong yang menjadi roh Pancasila. Dengan demikian, MBG bukan hanya kebijakan gizi, tetapi instrumen strategis dalam membangun ketahanan pangan berbasis kedaerahan.

Selain itu, keberadaan pangan lokal dalam rantai pasok MBG berpotensi mengurangi ketergantungan terhadap pangan impor dan memperkuat kedaulatan pangan nasional. Dalam perspektif Pancasila, hal ini merupakan bagian dari upaya mencapai kemerdekaan ekonomi yang adil: produksi dalam negeri ditingkatkan, distribusi diatur dengan baik, dan konsumsi diarahkan untuk memberikan nilai tambah bagi kesejahteraan masyarakat.

MBG dan Prinsip Keadilan Sosial

Keadilan sosial merupakan inti dari sila kelima Pancasila. Program MBG bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial, khususnya dalam akses terhadap makanan bergizi. Anak-anak dari keluarga kurang mampu seringkali tidak memperoleh asupan gizi yang cukup. Dengan adanya MBG, mereka memiliki akses yang sama dengan anak-anak dari keluarga yang lebih mampu.

Keadilan sosial yang diwujudkan melalui MBG tidak hanya dalam bentuk pemerataan akses makanan, tetapi juga pemerataan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Hal ini sangat penting dalam menciptakan generasi masa depan yang berkualitas dan berdaya saing.

MBG sebagai Instrumen Pencegahan Stunting

Stunting menjadi salah satu masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. MBG berperan penting dalam mencegah stunting dengan memberikan makanan yang kaya akan nutrisi kepada anak-anak dalam usia kritis pertumbuhan. Program ini membantu memenuhi kebutuhan gizi harian yang diperlukan untuk

pertumbuhan tulang, otak, dan organ tubuh lainnya. Intervensi gizi sejak dini terbukti efektif dalam mengurangi angka stunting.

Selain itu, program MBG berpotensi memperkuat kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Anak-anak yang sehat akan lebih mudah mengikuti kegiatan belajar, memiliki daya konsentrasi yang lebih baik, dan lebih siap menghadapi tantangan perkembangan.

MBG dalam Mewujudkan Persatuan Nasional

Sila ketiga Pancasila menekankan pentingnya persatuan. Program MBG dapat memperkuat persatuan bangsa melalui pemerataan layanan di seluruh wilayah Indonesia. Dengan memberikan akses yang sama terhadap makanan bergizi, MBG meredam potensi ketimpangan antar daerah dan mengurangi kesenjangan pembangunan.

MBG juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaannya. Kolaborasi antara pemerintah daerah, sekolah, dan masyarakat memperkuat kebersamaan dalam menghadapi tantangan pemenuhan gizi.

Implementasi MBG dalam Perspektif Kebijakan Publik

MBG merupakan kebijakan yang kompleks dan memerlukan perencanaan matang. Kebijakan ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari kementerian, pemerintah daerah, sekolah, hingga pelaku usaha lokal. Implementasi MBG membutuhkan koordinasi yang solid untuk memastikan makanan yang disediakan aman, bergizi, dan sesuai standar.

Keberhasilan program ini sangat bergantung pada sistem pengawasan yang ketat dan partisipasi masyarakat. Dengan memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat, program ini dapat berjalan lebih efektif dan mencapai sasaran secara tepat.

Dampak MBG terhadap Kualitas Pendidikan

Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang memperoleh gizi seimbang memiliki kemampuan konsentrasi yang lebih baik dan prestasi akademik yang lebih tinggi. Dengan menyediakan makanan bergizi, MBG berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Anak-anak yang sehat akan lebih aktif dalam kegiatan belajar dan memiliki peluang lebih besar untuk meraih prestasi.

Selain itu, program MBG dapat mengurangi angka ketidakhadiran anak di sekolah akibat masalah kesehatan. Makanan yang bergizi membantu meningkatkan daya tahan tubuh sehingga anak tidak mudah jatuh sakit.

MBG dan Pembangunan Sumber Daya Manusia

Pemenuhan gizi yang baik sejak usia dini menjadi dasar bagi pembangunan sumber daya manusia yang unggul. Anak-anak yang tumbuh dengan gizi cukup cenderung lebih sehat, cerdas, dan produktif ketika dewasa. MBG memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi masa depan yang mampu bersaing di tingkat global.

Pembangunan sumber daya manusia berkualitas merupakan salah satu prioritas utama dalam visi Indonesia Emas 2045. MBG dapat menjadi program unggulan dalam mencapai tujuan tersebut dengan memastikan setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

Tantangan Implementasi MBG

Walaupun MBG memiliki nilai ideologis dan manfaat besar, pelaksanaannya tidak mudah. Tantangan yang muncul meliputi:

- 1) Distribusi bahan pangan di daerah terpencil. Kondisi geografis yang sulit dapat menghambat distribusi, terutama di wilayah kepulauan dan pegunungan.
- 2) Kualitas makanan tidak seragam. Kapasitas sumber daya manusia di tiap sekolah berbeda. Ada sekolah yang memiliki fasilitas dapur lengkap, ada yang tidak.
- 3) Keterbatasan pendanaan. Anggaran harus dialokasikan secara konsisten agar program tidak berhenti di tengah jalan.
- 4) Pengawasan rentan. Pengadaan bahan pangan dapat rawan penyimpangan jika tidak diawasi secara ketat.
- 5) Kebutuhan pelatihan tenaga masak. Tenaga yang menyiapkan makanan harus memahami standar gizi dan keamanan pangan.

Keterkaitan MBG dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

MBG mendukung beberapa SDGs:

SDG 2: Zero Hunger

Menyediakan makanan bergizi secara sistematis.

SDG 3: Good Health and Well-being

Meningkatkan kesehatan anak melalui nutrisi.

SDG 4: Quality Education

Mendukung prestasi akademik anak.

SDG 8: Decent Work and Economic Growth

Melibatkan UMKM dan petani lokal.

SDG 10: Reduced Inequalities

Mengurangi ketimpangan akses gizi antar kelompok sosial.

Dengan demikian, MBG bukan hanya kebijakan nasional, tetapi bagian dari strategi pembangunan global.

Tantangan Implementasi MBG di Lapangan

Walaupun MBG memiliki nilai ideologis dan manfaat besar, pelaksanaannya tidak mudah. Tantangan tersebut perlu diatasi agar cita-cita Pancasila berupa “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” benar-benar terwujud.

Tantangan yang muncul meliputi:

- 1) Distribusi bahan pangan di daerah terpencil. Kondisi geografis yang sulit dapat menghambat distribusi, terutama di wilayah kepulauan dan pegunungan.
- 2) Kualitas makanan tidak seragam. Kapasitas sumber daya manusia di tiap sekolah berbeda. Ada sekolah yang memiliki fasilitas dapur lengkap, ada yang tidak.

- 3) Keterbatasan pendanaan. Anggaran harus dialokasikan secara konsisten agar program tidak berhenti di tengah jalan.
- 4) Pengawasan rentan. Pengadaan bahan pangan dapat rawan penyimpangan jika tidak diawasi secara ketat.
- 5) Kebutuhan pelatihan tenaga masak. Tenaga yang menyiapkan makanan harus memahami standar gizi dan keamanan pangan.

Dampak MBG terhadap Kemampuan Kognitif dan Prestasi Akademik Anak

Penelitian ilmiah menunjukkan hubungan yang kuat antara kecukupan gizi dengan perkembangan kognitif, memori, konsentrasi, serta performa akademik. Anak yang mendapatkan asupan nutrisi seimbang memiliki peluang lebih besar untuk mencapai prestasi optimal. Dengan MBG, negara menyediakan makanan bergizi yang konsisten, sehingga mengurangi variasi kualitas gizi antar anak berdasarkan kondisi ekonomi keluarga.

Program ini menjadi penting karena banyak anak di daerah tertentu berangkat ke sekolah tanpa sarapan. Kondisi ini menyebabkan kadar gula darah rendah, daya fokus menurun, dan anak menjadi cepat lelah saat mengikuti pembelajaran. MBG berfungsi sebagai intervensi yang meminimalkan ketimpangan ini, sehingga anak dari keluarga pra-sejahtera memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi akademiknya.

Dari perspektif Pancasila, hal ini memperkuat sila kedua (kemanusiaan yang adil dan beradab) dan sila kelima (keadilan sosial). Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan terbaik, dan pemenuhan gizi merupakan bagian integral dari pendidikan yang bermutu.

Perbandingan MBG dengan Program Serupa di Negara Lain

1. Finlandia

Sejak 1948 memberikan makan siang gratis untuk seluruh siswa. Hasilnya terlihat pada tingginya kualitas pendidikan dan rendahnya angka ketimpangan gizi.

2. Jepang

Program Shokuiku memadukan edukasi gizi, menu sehat, dan keterlibatan orang tua. Efeknya adalah angka obesitas yang rendah dan disiplin makan yang baik.

3. Amerika Serikat

National School Lunch Program membantu anak miskin mendapatkan makanan terjangkau, tetapi banyak kritik terkait kualitas gizi.

Peluang Penguatan Program MBG

Di balik tantangan, terdapat peluang besar:

- 1) Digitalisasi monitoring: aplikasi pelaporan menu, foto makanan, dan distribusi bisa memperkuat transparansi.
- 2) Kolaborasi dengan UMKM pangan: meningkatkan ekonomi lokal.
- 3) Keterlibatan PKK dan komunitas: memperkuat gotong royong.
- 4) Integrasi kurikulum gizi di sekolah: membangun literasi makan sehat.
- 5) Pengembangan menu berbasis potensi daerah: menjaga kearifan lokal.

KESIMPULAN

Program Makanan Bergizi Gratis merupakan bentuk implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bernegara. MBG memperkuat peran negara dalam memenuhi hak gizi anak dan mencerminkan komitmen terhadap kemanusiaan, keadilan, dan persatuan. Program ini memainkan peran strategis dalam mencegah stunting, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memperkuat fondasi pembangunan sumber daya manusia Indonesia.

Dalam perspektif Pancasila, MBG adalah wujud nyata pelaksanaan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan demikian, MBG tidak hanya sekadar program intervensi gizi, tetapi juga instrumen strategis dalam mewujudkan cita-cita Pancasila dan membangun generasi Indonesia yang sehat, cerdas, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, W. (2020). Public health policy and nutrition interventions in Indonesia. *Journal of Public Health Research*, 9(3), 112–121.
- Arifin, S., & Hidayat, R. (2019). Food security and child development in Southeast Asia. *Asian Development Policy Review*, 7(2), 56–65.
- Dewi, L. A. (2021). Stunting prevention through community-based nutrition programs. *Indonesian Journal of Nutrition*, 5(1), 44–53.
- Hamid, Y., et al. (2022). The role of government in child nutrition fulfillment. *Journal of Social Policy Studies*, 14(4), 233–248.
- Kurniasih, E. (2020). Pancasila and social justice in modern public policies. *Pancasila Research Journal*, 2(1), 78–90.
- Nugroho, A. (2018). Human capital development in Indonesia: challenges and opportunities. *Journal of Developmental Studies*, 15(2), 101–119.
- Pratiwi, D. (2023). School-based nutrition intervention and academic performance. *Asian Journal of Child Health*, 8(3), 145–157.
- Rahman, F., & Surya, M. (2021). Child rights and government responsibility in public policy. *Journal of Governance*, 11(2), 90–104.
- Sari, M. (2020). Ketahanan gizi anak dalam perspektif kebijakan publik. *Jurnal Kebijakan Sosial Indonesia*, 4(2), 55–70.
- Yusuf, N. (2022). Evaluasi program gizi dalam pembangunan nasional. *Indonesian Journal of Social and Health Policy*, 6(1), 12–28.